



# PENGUNAAN METODE ANALISIS KORELASI KANONIK DALAM MENGAJAI KONTRIBUSI BUDAYA MASYARAKAT DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA

Sondang Purnamasari Pakpahan ([Sondangp@ut.ac.id](mailto:Sondangp@ut.ac.id))  
Universitas Terbuka

## ABSTRACT

*This article was written based on research to look more deeply into the influence of each of the indicator variables, both independent and dependent variables by means of canonical correlation in analyzing the data. The independent variables of this study were culture which consisted of local traditions (X1) and social habits (X2) as well as well as peer interaction which consisted of social interaction in the school environment (X3) and the home environment (X4). Dependent variables were social behavior of students who were represented by three variables consisted of rational behavior (Y1), irrational behavior (Y2) and traditional behavior (Y3). Population in this study was senior high school students of SMA2 Plus, Sipirok, South Tapanuli of 600 students. Samples were 240 students, acquired by using the Slovin formula. Data were collected by means of observation, interviews, and documentary studies. Data were analyzed using canonical correlation. The findings obtained was that partially only (1) social habits (X2) and social interaction in the school environment (X3), has a significant influence on the rational behavior (Y1), (2) only local traditions (X1) and social interactions in the home environment (X4) which has a significant influence on the irrational behavior (Y2), (3) only social interaction in the school environment (X3), which has a significant influence on the traditional behavior (Y3). Simultaneously, local traditions, social habits, social interaction in the school environment and social interaction in the home environment, all together have a significant influence on rational behavior (Y1), irrational behavior (Y2), and traditional behavior (Y3)*

*Keywords: local tradition, social habits, social interaction*

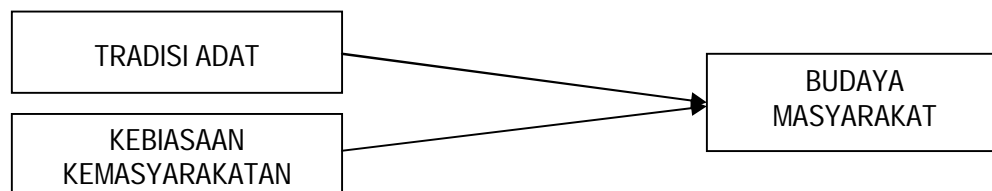
## ABSTRAK

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian untuk melihat lebih dalam pengaruh masing-masing indikator dari variabel yang ada, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat menggunakan korelasi kanonik (Cannonical Correlation) sebagai alat dalam menganalisa data. Variabel bebas penelitian ini adalah budaya masyarakat yang terdiri dari 2 variabel antara lain tradisi adat ( $X_1$ ) dan kebiasaan kemasyarakatan ( $X_2$ ) serta pergaulan teman sebaya yang terdiri dari dua variabel antara lain pergaulan di Lingkungan sekolah ( $X_3$ ) dan lingkungan rumah ( $X_4$ ). Variabel terikat adalah perilaku sosial siswa yang diwakili oleh 3 variabel terdiri dari variabel perilaku rasional ( $Y_1$ ), variabel perilaku irrasional ( $Y_2$ ) dan perilaku tradisional ( $Y_3$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Plus Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 600 siswa. Sampel penelitian adalah 240 siswa, menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data digunakan metode pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Data dianalisis dengan menggunakan kanonik korelasi (cannonical correlation). Temuan yang diperoleh adalah bahwa secara parsial: (1) hanya kebiasaan kemasyarakatan ( $X_2$ ) dan pergaulan di

lingkungan sekolah ( $X_3$ ) yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku rasional ( $Y_1$ ), (2) hanya tradisi adat ( $X_1$ ) dan pergaulan di lingkungan sekolah ( $X_4$ ) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku irrasional ( $Y_2$ ), (3) hanya pergaulan di lingkungan sekolah ( $X_3$ ) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku tradisional ( $Y_3$ ). Secara simultan, tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan, pergaulan di lingkungan sekolah dan pergaulan di lingkungan rumah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku rasional ( $Y_1$ ), perilaku irrasional ( $Y_2$ ), dan perilaku tradisional ( $Y_3$ ).

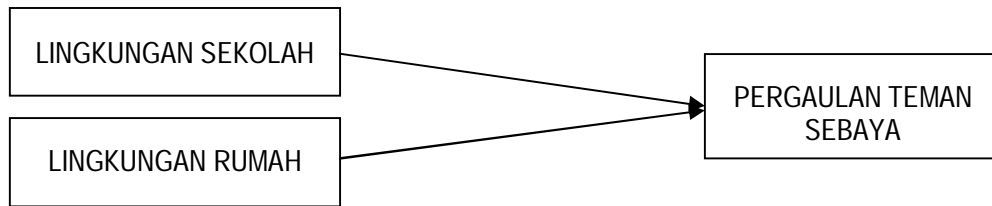
Kata kunci: budaya masyarakat, pergaulan teman sebaya, perilaku sosial siswa

Dalam menganalisis suatu masalah penelitian dapat digunakan berbagai metode analisis statistika, tergantung dari jenis data maupun tujuannya. Apabila seseorang ingin mempelajari pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas dapat menggunakan analisis regresi sederhana, dan jika seseorang ingin mempelajari pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas dapat menggunakan analisis regresi berganda (Santoso, 2005). Apabila seseorang ingin menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan maka dapat menggunakan analisis statistik multivariat. Analisis Statistik Multivariat digunakan karena pada kenyataannya masalah yang terjadi tidak dapat diselesaikan dengan hanya menghubungkan-hubungkan dua variabel atau melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Salah satu jenis metode analisis multivariat adalah analisis korelasi kanonik (canonical correlation), Analisis korelasi kanonik ialah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan tingkatan asosiasi linear antara dua perangkat variabel, dimana masing-masing perangkat terdiri dari beberapa variabel (Santoso, 2005). Sebenarnya analisis korelasi kanonik merupakan perpanjangan dari analisis regresi linear berganda yang berfokus pada hubungan antara dua perangkat variabel yang berskala interval. Fungsi utama teknik ini ialah untuk melihat hubungan linieritas antara variabel-variabel terikat (variabel-variabel dependen) dengan beberapa variabel bebas yang berfungsi sebagai prediktor. Dalam artikel penelitian ini, metode analisis korelasi kanonik diterapkan untuk menjawab masalah penelitian "Adakah Pengaruh budaya masyarakat dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa SMA Negeri 2 Plus Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan baik secara parsial maupun secara simultan". Menurut Sudjana (2001) Budaya Masyarakat terdiri dari dua karakteristik yaitu tradisi adat dan kebiasaan masyarakat. Kedua karakteristik tersebut menjadi dimensi sangat penting yang dihubungkan dengan Budaya Masyarakat, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



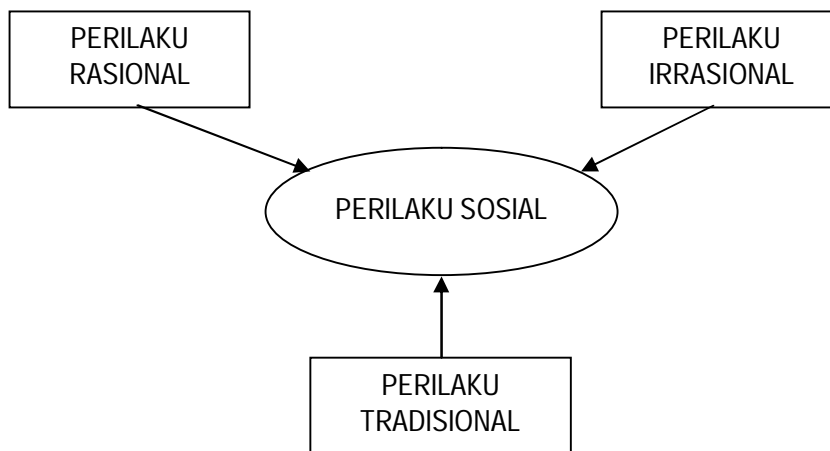
Gambar 1. Budaya Masyarakat

Sedangkan menurut Mudzakir. (1997) pergaulan teman sebaya sangat dipengaruhi oleh dua karakteristik yaitu pergaulan di lingkungan sekolah dan pergaulan di lingkungan rumah. Kedua karakteristik tersebut menjadi dimensi sangat penting yang dihubungkan dengan pergaulan teman sebaya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



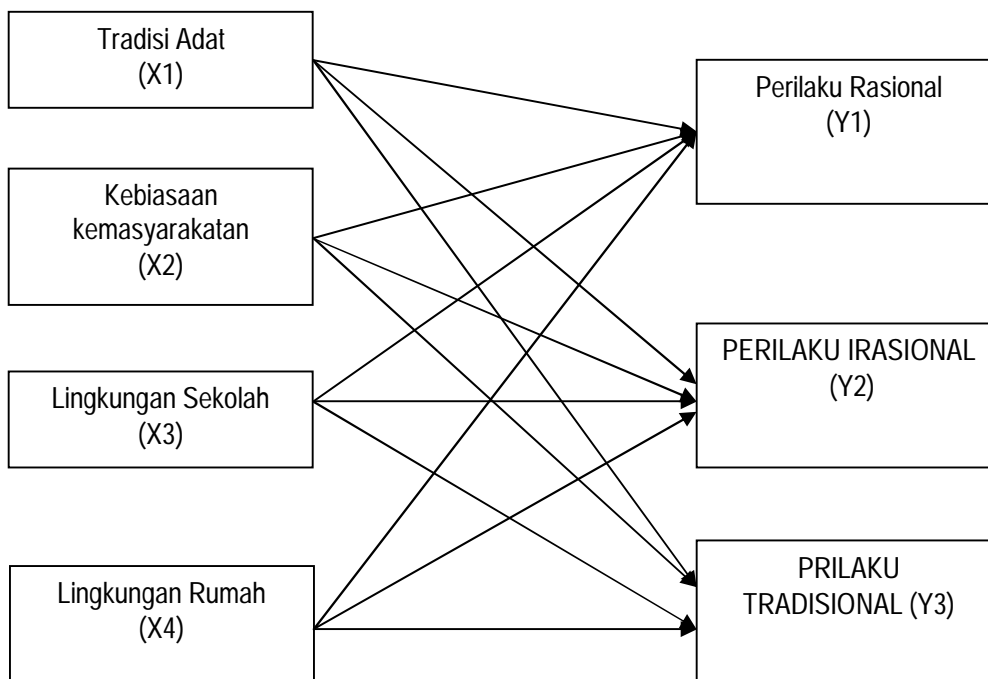
Gambar 2. Pergaulan teman sebaya

Menurut Gottman (2001) perilaku Sosial adalah suatu status psikologis yang menandai hubungan siswa/remaja dengan lingkungannya, dan mempunyai implikasi terhadap kemampuan adaptasi siswa/ remaja tersebut. Perilaku Sosial di cerminkan menurut 3 karakteristik perilaku, antara lain; perilaku rasional, perilaku irrasional dan perilaku tradisional, seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Perilaku rasional, perilaku irrasional, dan perilaku tradisional

Menurut Samsudi (2008) budaya masyarakat, pergaulan teman sebaya dan perilaku sosial siswa cenderung mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan kajian teori tersebut maka dapat dibuat model kerangka pemikiran seperti tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. budaya masyarakat, pergaulan teman sebaya dan perilaku sosial siswa

Analisis statistik yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah analisis korelasi kanonik.

## METODOLOGI

Populasi pada artikel penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Plus Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 600 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas X, XI dan XII masing-masing 200 siswa. Sampel diambil secara acak sebanyak 80 siswa dari setiap kelas (total sampel 240 siswa)

Data tentang Budaya Masyarakat (tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan), Pergaulan Teman Sebaya (pergaulan di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah) serta Perilaku Sosial (perilaku rasional, irasional, dan tradisional) dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 240 siswa. Angket tersebut dalam bentuk skala sikap dari Likert. Sebelum digunakan, validitas dan reliabilitas angket tersebut diuji. Tempat uji coba (*try out*) di SMA Negeri 2 Plus Sipirok kepada populasi bukan anggota sampel sebanyak 30 siswa.

Dalam analisis korelasi kanonik, model persamaan kanonik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_1 + Y_2 + Y_3 = X_1 + X_2 + X_3 + X_4$$

Keterangan :

- $X_1$  = Tradisi Adat  
 $X_2$  = Kebiasaan Kemasyarakatan  
 $X_3$  = Pergaulan di Lingkungan Sekolah  
 $X_4$  = Pergaulan di Lingkungan Rumah  
 $Y_1$  = Perilaku rasional  
 $Y_2$  = Perilaku irasional  
 $Y_3$  = Perilaku tradisional

Persamaan ini dapat diuji dengan menggunakan Software pengolah data *Statistical Package Social Science* (SPSS) versi 10.0 (Santoso, 2005).

Untuk dapat menggunakan analisis korelasi kanonik maka asumsi-asumsi yang mendasarinya harus diuji, yaitu uji Normalitas data, Uji multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian sebagaimana tertulis pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa variabel pergaulan di lingkungan sekolah memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi dibandingkan variabel bebas lainnya (11,33) dengan nilai minimum 6 dan nilai maksimum 24. Variabel Perilaku irrasional memiliki nilai rata-rata tertinggi (15,19) dibandingkan variabel terikat lainnya dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 32.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Tradisi Adat	Kebiasaan Masyarakat	Teman di Lingk. Sekolah	Teman di Lingk. Rumah	Perilaku Rasional	Perilaku irrasional	Perilaku tradisional
N	Valid	240	240	240	240	240	240	240
	Mising	0	0	0	0	0	0	0
Mean		9,6583	9,6958	11,3333	3,6125	10,5125	15,1958	6,0292
Std. Deviation		3,12500	3,36782	3,67699	1,46787	3,35860	4,51673	2,18093
Minimum		5,00	5,00	6,00	2,00	6,00	8,00	3,00
Maximum		20,00	20,00	24,00	8,00	23,00	32,00	12,00
Sum		2318,00	2327,00	2720,00	867,00	2523,00	3647,00	1447,00

## Pengujian Hipotesis Parsial

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa model analisis berganda sudah memenuhi seluruh asumsi klasik OLS (*Ordinary Least Square*). Melalui analisis diperoleh hasil seperti tertera pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Koefisien Regresi Variabel Perilaku Rasional Sebagai Variabel Terikat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	2,900	1,267		2,290	0,026
	X1	-0,228	0,213	-0,216	-1,075	0,287
	X2	0,557	0,116	0,556	4,817	0,000
	X3	0,464	0,169	0,519	2,747	0,008
	X4	0-,241	0,321	-0,107	-0,753	0,455

a. Dependent Variabel: Y1

Tabel 3. Koefisien Regresi Variabel Perilaku Irrasional Sebagai Variabel Terikat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	2,202	0,893		2,466	0,017
	X1	0,842	0,150	0,581	5,617	0,000
	X2	-8,82E-02	0,082	-0,064	-1,081	0,284
	X3	0,509	0,119	0,414	4,270	0,000
	X4	-1,42E-02	0,226	-0,005	-0,063	0,950

a. Dependent Variabel: Y2

Tabel 4. Koefisien Regresi Variabel Perilaku Tradisioanal sebagai Variabel Terikat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	0,563	0,592		0,952	0,345
	X1	-4,20E-02	0,099	-0,061	-0,423	0,674
	X2	2,689E-02	0,054	0,041	0,498	0,621
	X3	0,586	0,079	1,002	7,426	0,000
	X4	-0,283	0,150	-0,192	-1,893	0,064

a. Dependent Variabel: Y3

Dari Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 terlihat bahwa variabel bebas Tradisi Adat (X1) hanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat perilaku irrasional (Y2). Variabel bebas Kebiasaan. Kemasyarakatan (X2) hanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat perilaku rasional. Variabel bebas pergaulan di lingkungan sekolah (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pergaulan rasional, pergaulan irrasional, dan pergaulan tradisional. Variabel bebas pergaulan di lingkungan rumah (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dikaitkan dengan penelitian terdahulu (Samsudi, 2008), ditemukan bahwa di dalam variabel Budaya Masyarakat ternyata variabel kebiasaan kemasyarakatan memberikan kontribusi terhadap perilaku rasional sedangkan variabel Adat Istiadat memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku irrasional. Di antara variabel pergaulan teman sebaya, ternyata variabel pergaulan di lingkungan SMA Negeri 2 Plus Sipirok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku rasional maupun irrasional siswa. Variabel pergaulan di lingkungan rumah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku rasional maupun irrasional. Temuan ini bertentangan dengan pendapat beberapa pakar. Menurut Muhibbin (2000), pada remaja lingkungan yang berubah dengan cepat menimbulkan perasaan tidak tenang, terasing, putus asa, dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan benturan budaya. Purwanto (2011) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat dalam membentuk perilaku anak. Temuan bahwa Pergaulan di lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial siswa SMAN 2 Plus Sipirok kemungkinan terjadi karena mereka tinggal di asrama sehingga kontribusi pergaulan di lingkungan sekolah lebih besar. Selain itu, Lingkungan belajar di sekolah ini sangat kental dengan muatan kultur kedaerahaan Tapanuli Selatan, dimana budaya dan agama menjadi satu di dalamnya.

### Pengujian Hipotesis Simultan

Hasil uji F (Anova) untuk mengetahui apakah secara bersama-sama tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan, pergaulan di lingkungan sekolah dan pergaulan di lingkungan rumah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku rasional, perilaku irrasional, atau perilaku tradisional diperoleh data pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Simultan Variabel Perilaku Rasional sebagai Variabel Terikat

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	306,243	4	76,561	11,253	0,000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	381,002	56	6,804		
	<b>Total</b>	<b>687,246</b>	<b>60</b>			

a. *Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1*

b. *Dependent Variable: Y1*

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Simultan Variabel Perilaku irrasional Sebagai Variabel Terikat

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1103,948	4	275,987	81,617	0,000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	189,364	56	3,381		
	<b>Total</b>	<b>1293,311</b>	<b>60</b>			

a. *Predictors: (Constant), X4,,X3,X2,X1*

b. *Dependent Variable: Y2*

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Simultan Variabel Perilaku tradisional Sebagai Variabel Terikat

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	210,626	4	52,656	35,479	0,000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	83,112	56	1,484		
	<b>Total</b>	<b>293,738</b>	<b>60</b>			

a. *Predictors: (Constant), X4,X3,X2,X1*

b. *Dependent Variable: Y3*

Pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 terlihat nilai F sebesar 11,253 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dapat dikatakan bahwa tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan, pergaulan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku rasional. Juga terlihat nilai F sebesar 81,617 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan, pergaulan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku irrasional. Tabel 3 juga menunjukkan tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan, pergaulan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku tradisional (Nilai F sebesar 35,479, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000).

Hasil ini menunjukkan bahwa tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan, pergaulan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku rasional, irrasional, dan tradisional.

### **Pengujian Hipotesis korelasi kanonik**

Pada artikel penelitian ini terdapat tiga variabel terikat dan empat variabel bebas sehingga dapat dibentuk tiga fungsi kanonik sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 8.

Melalui Tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat tiga fungsi kanonik yang terlihat pada Root No, dengan angka korelasi untuk Function 1 adalah 0,928, untuk Function 2 adalah 0,709, dan untuk Function 3 adalah 0,511. Untuk uji signifikansi fungsi kanonik, ke tiga fungsi tersebut menunjukkan



bahwa nilai F signifikan di  $p < 0,001$ . Oleh karena itu, ketiga fungsi kanonik tersebut adalah signifikan.

Oleh karena terdapat tiga fungsi kanonik yang signifikan, maka proses selanjutnya adalah membandingkan hasil korelasi dari ketiga fungsi tersebut. Berdasarkan nilai korelasi yang terdapat pada Tabel 8 maka dapat diketahui fungsi 1 menghasilkan korelasi yang paling tinggi yaitu sebesar 0,928 sehingga fungsi 1 yang akan diproses lebih lanjut.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Korelasi Kanonik

<i>Eigenvalues and Canonical Correlations</i>					
<i>Root No.</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Pct. Cum. Pct.</i>	<i>Canon Cor.</i>	<i>Sq. Cor</i>	
1	6,234	82,045	82,045	0,928	0,862
2	1,012	13,315	95,360	0,709	0,503
3	0,353	4,640	100,000	0,511	0,261
-----					
<i>Dimension Reduction Analysis</i>					
<i>Roots</i>	<i>Wilks L.</i>	<i>F Hypoth. DF</i>	<i>Error DF</i>	<i>Sig. of F</i>	
1 TO 3	0,05080	24,86495	12,00	143,16	0,000
2 TO 3	0,36749	11,90917	6,00	110,00	0,000
3 TO 3	0,73931	9,87320	2,00	56,00	0,000

Untuk melakukan pengukuran variates dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *canonical weights*, dapat dilihat pada Tabel 9.

Melalui Tabel 9 dapat dilihat bahwa untuk variabel independen (bebas) hanya variabel Tradisi Adat yang menghasilkan korelasi cukup tinggi (sebesar 0,702). Sedangkan untuk variabel dependen (terikat), angka koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,5 hanya ada dua variabel, yaitu variabel Perilaku rasional dan Perilaku irrasional.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tradisi Adat, Kebiasaan Kemasyarakatan, Pergaulan di Lingkungan sekolah, dan Pergaulan di Lingkungan Rumah dengan Perilaku rasional, Perilaku irrasional dan Perilaku tradisional yang dimiliki oleh siswa/remaja di SMAN 2 Plus Sapiro. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti dikemukakan oleh Samsudi (2008). yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

**Tabel 9 Canonical Variates**

<i>Standardized canonical coefficients for DEPENDENT variables</i>			
<i>Function No.</i>			
<i>Variable</i>	1	2	3
<i>PER RAS</i>	0,091	0,368	-1,050
<i>PER IRRAS</i>	1,133	-1,532	-0,316
<i>PER TRAD</i>	-,208	1,687	0,992

---

<i>Standardized canonical coefficients for COVARIATES</i>			
<i>CAN. VAR.</i>			
<i>COVARIATE</i>	1	2	3
<i>TRA ADAT</i>	0,702	-1,514	-0,033
<i>KEB MAS</i>	-0,033	0,525	-1,023
<i>LING SEK</i>	0,332	1,758	0,623
<i>LING RMH</i>	0,027	-0,501	-0,150

Namun dari keempat variabel independen tersebut, hanya ada satu variabel yang mempunyai kaitan paling erat, yakni Tradisi Adat yang diterima oleh siswa/ remaja. Nilai koefisien korelasi dari Tradisi Adat yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah, dimana, jika semakin tinggi Tradisi Adat yang diterima oleh seorang siswa/remaja, maka semakin tinggi perilaku rasional, perilaku irrasional dan perilaku tradisional yang dilakukan oleh siswa/remaja tersebut. Temuan ini mempunyai kesesuaian dengan teori dari Wirawan (1997), dimana manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok adalah meningkatkan Budaya Masyarakat yang mempunyai hubungan langsung dengan perilaku sosial siswa.

Tradisi Adat adalah satu diantara sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa/remaja. Walaupun Tradisi Adat bukan satu-satunya penentu dalam perilaku sosial siswa/remaja, namun pada kenyataannya, Tradisi Adat masih tetap menjadi fokus perhatian dalam lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah.

Bagi kebanyakan orang, faktor Tradisi Adat merupakan hal yang sangat dominan dalam mempengaruhi perilaku sosial siswa/remaja, baik perilaku rasional, perilaku irrasional, maupun perilaku tradisional. Besarnya perhatian siswa/remaja terhadap Tradisi Adat ini sangat berkaitan dengan temuan dalam penelitian ini yang memperlihatkan bahwa Tradisi Adat memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku rasional dan perilaku irrasional.

Dengan kata lain Tradisi adat Mandailing berupa margondang, martarombo dan mitos-mitos budaya, mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa SMAN 2 Plus Sipirok. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi adat yang baik dan positif dapat membentuk jiwa sosial anak. Dengan adanya pendidikan yang dapat membantu siswa dalam meneruskan, memelihara, dan mengolah nilai-nilai budaya dapat membentuk sikap perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil untuk SMAN 2 Plus Sipirok antara lain: (1) Secara parsial, kebiasaan kemasyarakatan dan pergaulan di lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku rasional. Tradisi adat dan pergaulan di lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku irrasional siswa. Hanya pergaulan di lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku tradisional siswa. (2) Secara bersama-sama (simultan) variabel tradisi adat, kebiasaan kemasyarakatan, pergaulan di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku irrasional, rasional, dan tradisional siswa. (3) Berdasarkan korelasi kanonikal yang dilakukan, hanya variabel Tradisi adat lah yang mempunyai kaitan paling erat dengan perilaku sosial siswa. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan searah, dimana jika semakin tinggi tradisi adat yang diterima oleh seorang siswa, maka perilaku rasional, perilaku irrasional dan perilaku tradisional yang dimiliki oleh siswa tersebut akan semakin tinggi pula.

Menindaklanjuti penelitian ini, maka disarankan: (1) pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur pergaulan teman sebaya dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran. (2) para peneliti, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya di dalam pengambilan data tentang perilaku sosial siswa tidak menggunakan seluruh aspek yang berpengaruh pada Perilaku sosial siswa melainkan difokuskan pada satu atau dua mata aspek saja sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

## REFERENSI

- Mudzakir, A. (1997). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Y. (2011). Pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak. Diambil dari <http://www.ilmupsikologi.com/?p=10>.
- Santoso, S. (2005). *Menguasai statistik di era informasi dengan SPSS 12*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sudjana. (2001). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudi, Q. (2008). *Kontribusi budaya masyarakat dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa SMAN 1 Karangnongko Klaten*. Diambil dari [www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id).
- Saifuddin, A. (1997). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wirawan. S. (1997). *Budaya sekolah, budaya belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.